

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan sesuatu yang penting untuk meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas. Kemajuan sumber daya manusia di segala bidang kehidupan merupakan dampak dari kualitas pendidikan (Dupri et al., 2019). Untuk meningkatkan pendidikan di Indonesia, maka diperlukan suatu perubahan, salah satunya melalui kurikulum. Kurikulum yang berlaku saat ini yaitu kurikulum merdeka.

Kurikulum merdeka memiliki tujuan untuk memberikan kesempatan kepada setiap sekolah melakukan kegiatan pembelajaran sesuai dengan potensi dan keunggulannya (Warsihna, 2023). Diterapkannya kurikulum merdeka untuk menata sistem pendidikan nasional Indonesia dalam merespon perubahan dan kemajuan di Indonesia serta beradaptasi dengan perubahan zaman (Rahayu et al., 2022). Hal-hal yang esensial pada kurikulum merdeka jenjang Sekolah Dasar salah satunya adalah penggabungan mata pelajaran IPA dan IPS menjadi IPAS (Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial). Tergabungnya mata pelajaran IPA dan IPS ini diharapkan dapat memotivasi siswa dalam menjaga lingkungan alam dan sosialnya dalam satu kesatuan. Penerapan mata pelajaran IPAS ini sendiri memiliki beberapa tujuan yaitu meningkatkan ketertarikan dan rasa ingin tahu siswa, sehingga mereka termotivasi untuk mempelajari peristiwa, memahami alam semesta dan kaitannya dengan kehidupan manusia serta mengembangkan pengetahuan dan pemahaman

konsep siswa dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam penerapan pelajaran IPAS, siswa perlu mempunyai efikasi diri agar mempunyai keyakinan diri pada proses yang telah dipelajari. Efikasi diri yaitu keyakinan dari dalam diri seseorang terhadap kemampuan untuk mencapai suatu hasil (Bandura, 2006). Efikasi diri terpacu pada keyakinan individu mengenai kemampuan untuk memotivasi tindakan yang diperlukan agar dapat mencapai keberhasilan dalam melaksanakan tugas pada konteks tertentu (Martin, 2018). Dari beberapa penelitian efikasi diri dapat digunakan untuk mengukur kepercayaan diri individu dan kemandiriannya dalam belajar.

Menjadi hal yang lebih menarik apabila dalam proses belajar keinginan timbul muncul dari siswa tanpa ada paksaan atau dorongan dari lain pihak (Herlina et al., 2020). Selain itu, hal lain yang dapat mempengaruhi keberhasilan proses pembelajaran adalah faktor minat belajar siswa. Dalam penerapan pembelajaran IPAS sangat penting untuk siswa menumbuhkan minat belajarnya. Minat belajar adalah hal penting dalam pembelajaran, tanpa minat belajar siswa kesulitan memahami pelajaran. Mengembangkan dan menumbuhkan minat belajar siswa dibutuhkan peran dari guru serta orang tua agar kemampuan siswa dapat meningkat (Wiradarma et al., 2021).

Kenyataan yang terjadi, pembelajaran yang dilaksanakan belum sesuai dengan apa yang diharapkan. Model pembelajaran yang diterapkan masih kurang efektif dan cenderung membuat siswa menjadi pasif. Hal ini menyebabkan rendahnya efikasi diri dan minat belajar siswa terhadap pembelajaran IPAS. Dalam kegiatan pembelajaran saat ini banyak ditemukan siswa yang kurang minat dalam belajar. Pernyataan tersebut didukung dari observasi di kelas IV di SD gugus VIII Mengwi,

terlihat dari sikap siswa seperti tidak memiliki minat belajar yang tinggi, kurang rasa ketertarikan, partisipasi dan keterlibatan siswa dalam belajar. Rendahnya minat belajar ini salah satunya disebabkan karena siswa tidak tertarik dan cenderung bosan ketika kegiatan pembelajaran dilaksanakan. Rendahnya minat belajar siswa juga membuat keyakinan diri siswa menjadi menurun. Rendahnya minat belajar siswa dapat berakibat buruk bagi proses pembelajaran kedepannya. Rendahnya keyakinan diri siswa ditunjukkan dengan siswa cenderung malas dan kurangnya fokus pada saat kegiatan belajar (Sulaiman et al., 2021).

Untuk memperkuat hasil temuan, dilaksanakan juga wawancara kepada para guru di SD Gugus VIII Mengwi. Hasil dari wawancara menunjukkan persamaan yang dapat disimpulkan sebagai berikut; 1) Siswa kesulitan belajar, 2) kurangnya minat belajar dilihat dari reaksi siswa selama belajar. 3) Siswa belum memiliki efikasi diri yang baik sehingga siswa masih cenderung pasif. 4) kurangnya karakter baik siswa terhadap teman maupun gurunya. 5) Pembelajaran jarang dengan teknologi. 6) Siswa antusias jika belajar sesuai keinginannya. 7) Pembelajaran kurang menantang. 8) Guru jarang menggunakan model pembelajaran yang inovatif dan kreatif. Hal tersebut diperkuat dengan hasil evaluasi secara langsung menggunakan kuesioner efikasi diri dan minat belajar siswa yang diberikan pada siswa kelas IV Gugus VIII Mengwi. Diperoleh hasil seperti pada Tabel 1.1 berikut ini.

Tabel 1.1 Hasil Evaluasi Efikasi Diri dan Minat Belajar Siswa Kelas IV SD Gugus VIII Kecamatan Mengwi

No	Nama Sekolah	Kelas	Jumlah Siswa	Nilai Rata-rata Efikasi Diri	Nilai Rata-rata Minat Belajar
1	SD No. 1 Mengwi	IV	28	72	70
2	SD No. 2 Mengwi	IV	21	70	71

3	SD No. 3 Mengwi	IVA	21	69	70
		IVB	21	68	71
4	SD No. 4 Mengwi	IV	28	70	67
5	SD No. 1 Werdi Bhuwana	IV	28	70	70
6	SD No. 2 Werdi Bhuwana	IV A	22	70	69
		IV B	23	68	69
7	SD No. 3 Werdi Bhuwana	IV	12	71	72

(Sumber : Hasil Evaluasi Siswa Gugus VIII)

Permasalahan seperti yang ditemukan di atas apabila dibiarkan begitu saja akan berdampak negatif. Siswa menjadi kurang memiliki minat dalam belajar serta kurang bersemangat karena pembelajaran yang kurang divariasikan sehingga menyebabkan siswa pasif dan kurang efektif untuk digunakan dalam proses pembelajaran. Siswa kurang memiliki minat belajar akan mudah bosan bahkan malas mengikuti pelajaran (Dewi, 2024). Siswa masih bisa saja tetap duduk, mendengarkan dan melihat gurunya mengajar tetapi pikirannya belum tentu sejalan dengan telinga dan matanya. Sehingga proses pembelajaran hanya sebatas angin lalu saja, akhirnya membuat efikasi diri siswa rendah. Untuk meningkatkan efikasi diri dan minat belajar siswa maka perlu diterapkan model, pendekatan, dan media yang sesuai untuk mendukung kegiatan belajar mengajar agar menjadi lebih efektif. Rendahnya efikasi diri siswa secara tidak langsung membuat minat belajar siswa menjadi berkurang. Salah satu solusi inovatif yang ditawarkan sebagai tindakan dari permasalahan adalah dengan memberlakukan model pembelajaran yang bisa memotivasi siswa untuk menumbuhkan efikasi diri siswa dan menunjukkan minat belajar siswa. Hal tersebut dapat dilakukan dengan menerapkan model pembelajaran *Group Investigation*.

*Group Investigation (GI)* merupakan model pembelajaran yang melibatkan aktivitas siswa yang dapat membangkitkan motivasi serta semangat siswa dalam

mengikuti pelajaran. Model pembelajaran GI yaitu bentuk model pembelajaran kooperatif yang memiliki titik tekan pada aktivitas dan partisipasi siswa untuk mencari sendiri materi atau segala sesuatu mengenai materi pelajaran yang akan dipelajari (Kurniasih dan Sani, 2015).

Telah banyak peneliti yang sudah pernah meneliti penggunaan model *Group Investigation*, salah satunya adalah yaitu Azis, Sisms Riska (2020) dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif *Group Investigation (GI)* pada hasil belajar IPAS siswa. Penelitian berhasil menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan model pembelajaran *Group Investigation (GI)* pada hasil belajar IPAS siswa kelas IV. Selanjutnya adalah penelitian yang dilakukan oleh Dewi (2024) yang berjudul Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Base Learning* terhadap minat dan Hasil Belajar IPA Siswa kelas V. Hasil penelitiannya menyatakan terdapat peningkatan terhadap minat belajar siswa setelah diterapkannya model tersebut. Selain itu penelitian ini didukung oleh penelitian dari Anita (2013) yang berjudul Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation (GI)* terhadap *Self Efficacy* Siswa. Dari penelitian tersebut menyatakan terdapat perbedaan *Self Efficacy* yang signifikan antara siswa kelas GI dan siswa pada kelas kontrol. Maka dari itu solusi yang ditawarkan adalah dengan memberlakukan model pembelajaran *Group Investigation* diharapkan dapat menumbuhkan efikasi diri dan minat belajar dalam pembelajaran IPAS

Dari latar belakang yang telah dipaparkan, peneliti memandang perlu melaksanakan penelitian dengan judul Pengaruh Model Pembelajaran *Group Investigation* dalam pembelajaran IPAS untuk menumbuhkan efikasi diri serta

minat siswa kelas IV di SD Gugus VIII Mengwi tahun pelajaran 2024/2025.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang, ditemukannya beberapa permasalahan yang teridentifikasi yaitu sebagai berikut.

1. Proses pembelajaran IPAS kurang menyenangkan dan membosankan
2. Media pembelajaran IPAS yang digunakan bersumber pada satu sumber buku ajar
3. Penerapan metode pembelajaran IPAS monoton
4. Hasil Asesmen siswa yang masih rendah
5. Efikasi diri siswa IPAS siswa masih rendah.
6. Minat belajar IPAS siswa rendah
7. Penggunaan model pembelajaran yang kurang inovatif serta kreatif

## **1.3 Pembatasan Masalah**

Masalah yang dapat diidentifikasi selama wawancara dan observasi sangat kompleks dan beragam hingga membuat meluasnya pembahasan dalam penelitian ini. sehingga, untuk memaksimalkan keberhasilan dari solusi maka perlu dilaksanakan pembatasan pada masalah-masalah yang timbul. Penelitian berikut dibatasi hanya dalam upaya meningkatkan efikasi diri dan minat belajar siswa pada pembelajaran IPAS dengan menerapkan pembelajaran model pembelajaran *Group Investigation* pada kelas IV SD Gugus VIII Mengwi.

#### 1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan pernyataan yang dipaparkan sebelumnya, permasalahan pada penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut.

1. Apakah terdapat pengaruh model pembelajaran *Group Investigation* pada pembelajaran IPAS terhadap efikasi diri siswa kelas IV SD Gugus VIII Kecamatan Mengwi?
2. Apakah terdapat pengaruh model pembelajaran *Group Investigation* pada pembelajaran IPAS terhadap minat belajar siswa kelas IV SD Gugus VIII Kecamatan Mengwi?
3. Apakah terdapat pengaruh model pembelajaran *Group Investigation* pada pembelajaran IPAS secara simultan terhadap efikasi diri dan minat belajar siswa kelas IV SD Gugus VIII Kecamatan Mengwi?

#### 1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini yaitu.

1. Untuk mendeskripsikan pengaruh model pembelajaran *Group Investigation* pada pembelajaran IPAS secara simultan terhadap efikasi diri siswa kelas IV SD Gugus VIII Kecamatan Mengwi.
2. Untuk mendeskripsikan pengaruh model pembelajaran *Group Investigation* pada pembelajaran IPAS terhadap minat belajar siswa kelas IV SD Gugus VIII Kecamatan Mengwi.
3. Untuk mendeskripsikan pengaruh model pembelajaran *Group Investigation* pada pembelajaran IPAS secara simultan terhadap efikasi diri dan minat belajar

siswa kelas IV SD Gugus VIII Kecamatan Mengwi.

## **1.6 Manfaat Penelitian**

Tercapainya tujuan dalam sebut penilaian maka manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut.

### **1.6.1 Manfaat Teoretis**

Bermanfaat dalam pengembangan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan model pembelajaran *Group Investigation* dalam meningkatkan efikasi diri dan minat belajar siswa dalam pembelajaran IPAS. Hasil penelitian ini bermanfaat untuk menambah pengetahuan, konsep, serta teori yang dapat memberikan kontribusi positif dalam kegiatan belajar.

### **1.6.2 Manfaat Praktis**

Dalam Penelitian ini memberikan manfaat praktis untuk berbagai pihak yaitu:

a. Bagi Guru

Manfaat bagi guru, dengan adanya penelitian model pembelajaran *Group Investigation* ini dijadikan referensi dalam mengajar agar dapat membuat siswa lebih yakin, percaya diri, dan untuk meningkatkan minat belajar siswa.

b. Bagi Kepala Sekolah

Bagi Kepala Sekolah, penelitian ini bermanfaat dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran dan dapat dijadikan bahan evaluasi untuk memperbaiki kualitas pembelajaran khususnya dalam meningkatkan efikasi diri dan minat belajar siswa.

c. Bagi Peneliti Lain

Bagi peneliti yang lain, khususnya di bidang pendidikan, hasil penelitian



siharapkan bermanfaat sebagai referensi untuk menambah wawasan dan acuan dasar dalam penelitian.

